

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab dari adanya keluarga, maka lahirlah pendidikan. Kedua hal tersebut merupakan suatu kemestian. Dari sini lahirlah istilah “pendidikan dalam keluarga.” Artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak. Dalam pendidikan keluarga orang tua berperan sebagai pendidik, pembina, sekaligus juga pengasuh bagi anak-anaknya. Di mana hal ini merupakan faktor penentu terciptanya karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007: 162).

Orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwanya. Sebagai sahabat, tentu saja orang tua harus menyediakan waktu untuk anak.

Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Mendidik anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan, dan perkembangan. Pertumbuhan, dan perkembangan itu merupakan suatu proses. Agar pertumbuhan, dan perkembangan berjalan sebaik-baiknya anak perlu diasuh dan dibimbing oleh orang dewasa, terutama dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

Walaupun masalah spesifik yang dihadapi orang tua ketika anak tumbuh

besar, pada setiap tingkatan usia, orang tua menghadapi berbagai pilihan tentang seberapa besar mereka harus merespon kebutuhan anak, seberapa besar kendali yang harus diterapkan dan bagaimana menerapkannya. Orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial, namun mereka mungkin merasa frustrasi dalam berusaha menemukan cara terbaik untuk mencapai hal ini.

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang akan terbentuk dari ciri-ciri berpikir anak usia dini. Santi (2009:5) menjelaskan kemandirian diartikan sebagai salah satu gejala taraf kematangan anak untuk dapat masuk TK, dengan kemandirian anak terlibat pada kegiatan-kegiatan disekolah. Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepribadian yang terbebas dari sikap ketergantungan. Akan tetapi bukan sebagai person yang tanpa sosialisasi melainkan sebagai suatu kemandirian yang terarah melalui pengaruh lingkungan (orang tua/pendidik) yang positif.

Basri (2000: 53) menjelaskan bahwa kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupan mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-sigi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Berdasarkan pengertian di atas, kemandirian seorang anak baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika anak berada di dalam lingkungan keluarga yang baik. Sebaliknya jika anak berada di lingkungan keluarga yang kurang baik maka sikap kemandirian anak tidak akan berkembang dengan baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama untuk anak yang akan menentukan baik buruknya kepribadian anak.

Pilar karakter kedua yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak adalah karakter kemandirian dan tanggung jawab. Sebagai orang tua, kita wajib membimbing anak agar ia tumbuh menjadi pribadi yang mandiri sekaligus bertanggung jawab. Hal ini penting karena kita tidak selamanya berada bersama sang anak, tidak selamanya kita membantu dan menolongnya. Karena itu,

tanamkan kemandirian dan tanggung jawab pada diri anak agar kelak ia mampu mengurus hidupnya dengan baik dan benar.

Kenyataan dilapangan menunjukkan, ternyata di TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo tidak semua kemandirian anak berkembang dengan baik. Dalam arti bahwa kemandirian anak mengalami hambatan, dalam mengembangkan kemandiriannya. Hal ini dapat disebabkan salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok BTK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa anak yang belum bisa mengerjakan tugas sendiri
- 2) Kurangnya perhatian guru dan orang tua terhadap kemandirian anak
- 3) Belum maksimalnya pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan PAUD dan pengalaman berharga bagi penulis, khususnya teori yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada orang tua maupun guru dalam meningkatkan kemandirian anak kearah yang lebih baik.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.